

PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP KINERJA GURU

Nur Ahyani^{1*}, Happy Fitria², Bukman Lian³, Hery Setio Nugroho⁴

^{1,2,3,4} Universitas PGRI Palembang, Indonesia

E-mail: nurahyani63@gmail.com

Abstract: Teachers play an essential role in improving the quality of education, especially in improving performance. Therefore, teachers need to understand and apply digital literacy to encourage students to participate actively and innovatively and create a fun learning environment. This research aims to determine and analyze the influence of digital literacy on teacher performance at SMA Negeri 3 Kayu Agung. This research is quantitative research using a survey method. This research was conducted at SMA Negeri 3 Kayu Agung with 79 teachers as respondents. Data collection techniques use questionnaires and documentation. Validity test uses construct validity and content validity. Meanwhile, the reliability test uses Cronbach's Alpha. The data was analyzed using descriptive data analysis techniques and non-parametric statistics, namely Spearman correlation. The research results show that digital literacy influences the performance of high school teachers.

Keywords: Digital Literacy, Teacher Performance, high school teachers

Abstrak: Guru berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam meningkatkan kinerja, oleh karena itu guru perlu memahami dan menerapkan literasi digital agar siswa terdorong untuk berpartisipasi aktif dan inovatif, serta menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi digital terhadap kinerja guru di SMA Negeri 3 Kayu Agung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Kayu Agung dengan 79 guru sebagai responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Uji validitas menggunakan validitas konstruk dan validitas isi. Sementara itu, uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Data dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif dan statistik non-parametrik yaitu korelasi Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh literasi digital terhadap kinerja guru SMA.

Kata kunci: Literasi Digital, Kinerja Guru, guru SMA

Copyright (c) 2024 The Authors. This is an open-access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Guru memiliki peran utama sebagai pengajar, memberikan pengarahan, membimbing, meniali, dan melatih peserta didik. Dalam melaksanakan tugasnya, guru mempunyai tanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran (Priansa, 2018). Dalam melakukan tugas, guru dituntut memiliki kompetensi sebagai pendukung pelaksanaan tugasnya. Salah satu upaya guru untuk meningkatkan efektifitas tugasnya adalah dengan mengintegrasikana teknologi digital, atau teknologi

informasi (TIK) ke dalam kegiatan pembelajaran dan persiapan administrasi (Johanes et al., 2022). Hal ini penting karena pada saat ini terjadi perubahan teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Kehadiran berbagai perangkat seperti smartphone, komputer, laptop dan tersedianya akses internet mendukung perkembangan teknologi ini (Novitasari & Fauziddin, 2022). Guru harus menyesuaikan perkembangan teknologi digital saat ini sebagai peluang untuk memotivasi dan menggunakannya sebagai sarana meningkatkan kinerja. Dalam hal ini penggunaan teknologi digital dalam dunia pendidikan telah menjadi bagian penting dalam pengembangan kompetensi guru. Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 menegaskan bahwa salah satu kompetensi pedagogi guru adalah kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi/perangkat digital untuk kepentingan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan UU Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 yang mewajibkan guru menggunakan perangkat TIK mengatur aktivitas pendidikan bagi peserta didik.

Pesatnya perkembangan TIK atau perangkat digital terkait erat dengan perkembangan literasi dalam hal ini adalah literasi digital. Menurut Gilster (2017) literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital, oleh karena itu literasi digital tidak hanya berfokus pada membaca tetapi juga membutuhkan pemikiran kritis saat mengevaluasi informasi yang dikumpulkan melalui media digital. Kinerja guru terkait erat dengan kemampuan literasi digital guru, hal ini disebabkan beberapa tugas yang harus diselesaikan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran perlu didukung oleh kemampuan literasi digitalnya. Pernyataan tersebut didukung hasil penelitian Iqbal (2021) yang mengungkapkan bahwa kemampuan literasi digital berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh para guru berkaitan dengan literasi digital adalah kebutuhan untuk terus mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam era digital yang terus berkembang, penguasaan literasi digital sangat penting bagi guru agar dapat memberikan pembelajaran yang relevan dan efektif kepada siswa (Surur et al., 2024). Salah satu permasalahan yang muncul adalah kesenjangan antara pengetahuan dan keterampilan digital antara guru dan siswa. Sering kali, siswa memiliki pemahaman dan keahlian teknologi yang lebih maju dibandingkan guru. Hal ini menciptakan tantangan bagi

guru dalam memberikan pembelajaran yang sesuai dengan pola pikir dan perkembangan teknologi yang terus berubah (Henanggil et al., 2023).

Selain itu, permasalahan yang sering dihadapi adalah keterbatasan sumber daya teknologi di sekolah. Beberapa sekolah mungkin tidak memiliki akses yang memadai terhadap perangkat komputer atau internet yang stabil. Hal ini menyulitkan guru dalam menghadirkan konten dan sumber belajar melalui *platform* digital kepada siswa. Selanjutnya, kekhawatiran mengenai keamanan dan privasi juga merupakan perhatian utama dalam literasi digital. Guru perlu memastikan bahwa siswa memahami pentingnya menjaga informasi pribadi mereka dan mengikuti kebijakan privasi saat menggunakan media sosial dan *platform* digital lainnya (Rosanti et al., 2022).

Terkait dengan literasi digital, guru juga sering menghadapi kesulitan dalam memilih dan mengintegrasikan sumber daya digital yang tepat dalam pembelajaran. Tidak hanya penting untuk memilih sumber daya yang sesuai dengan kurikulum, tetapi juga untuk memastikan bahwa sumber daya tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa dan mempromosikan keterampilan kritis dan kreatif. Guru dapat meningkatkan literasi digital mereka melalui pelatihan dan mengikuti perkembangan teknologi terbaru. Selain itu, kerjasama antara guru, siswa, dan administrasi sekolah dalam menghadirkan sumber daya teknologi yang memadai sangatlah penting. Dalam menghadapi permasalahan ini, penting bagi para guru untuk tetap terbuka terhadap perubahan dan beradaptasi dengan lingkungan digital yang terus berkembang. Semangat untuk selalu belajar dan meningkatkan literasi digital akan membantu guru mengatasi tantangan ini dengan lebih baik (Rakhman & Surur, 2024).

Pentingnya literasi digital bagi guru dalam meningkatkan kinerja tidak dapat diabaikan. Dalam era digital yang terus berkembang, kemampuan guru dalam memahami dan menguasai teknologi menjadi sangat penting dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman yang terus berubah. Pada masa sekarang ini literasi digital perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan untuk membangun karakter bangsa yang lebih baik dan lebih siap menghadapi era kurikulum merdeka (Aang Soenandi et al., 2021). Disamping itu kemampuan literasi digital dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran, karena banyaknya penggunaan gadget. Jika guru memiliki kemampuan literasi digital yang

memadai, maka dalam pelaksanaan tugasnya akan efektif. Salah satu alasan pentingnya literasi digital bagi guru adalah kemampuan untuk mengakses dan menggunakan sumber daya pendidikan digital yang kaya dan beragam (Surur et al., 2023). Dengan literasi digital yang baik, guru dapat mencari, mengevaluasi, dan menggunakan sumber daya *online* yang relevan dan terpercaya, sehingga meningkatkan kualitas bahan ajar dan pembelajaran yang mereka sediakan kepada siswa. Ini juga memungkinkan guru untuk memperkaya pembelajaran dengan memanfaatkan media digital seperti video, presentasi, dan perangkat lunak interaktif.

Selain itu, penguasaan literasi digital juga memungkinkan guru untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dengan rekan guru, orang tua, dan siswa secara efektif. Dengan memanfaatkan media sosial, *platform* pembelajaran *online*, dan alat komunikasi digital lainnya, guru dapat memperluas jaringan profesional mereka, berbagi ide dan pengalaman, serta mendapatkan masukan dan umpan balik tentang kinerja mereka. Hal ini dapat memperkaya praktik pengajaran dan memberikan kesempatan untuk belajar dari praktik terbaik di seluruh dunia. Literasi digital juga merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam mengajar siswa untuk menjadi pembelajar independen. Dalam era informasi ini, siswa harus memiliki kemampuan untuk menilai, mengelola, dan menggunakan informasi dengan bijak. Guru yang memiliki literasi digital yang baik dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan ini melalui penggunaan alat-alat *online* yang relevan dan bimbingan dalam menggunakan media sosial dengan etika yang tepat (Supriati, 2021).

Literasi digital memungkinkan guru untuk mengakses sumber daya *online* yang kaya dan beragam, berkomunikasi dan bekerjasama dengan rekan guru, orang tua, dan siswa, serta mengajar siswa menjadi pembelajar independen yang mampu mengelola informasi dengan bijak. Dengan demikian, guru yang memiliki literasi digital yang baik akan dapat memberikan pendidikan yang relevan, inovatif, dan menantang bagi siswa di era digital ini. Berdasarkan uraian tersebut maka kemampuan literasi digital sangat mendukung tugas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas serta mempersiapkan administrasi pembelajaran. Literasi digital yang dikuasai dan dilakukan guru dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif dan menunjang kinerja guru.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, populasi penelitian ini adalah guru yang mengajar di SMA Negeri 3 Kayu Agung. Dan SMA Negeri Indralaya Selatan yang berjumlah 79 orang. Adapun sampel berjumlah 79, mengingat populasinya kurang dari 100 responden (Arikunto, 2012). Pengumpulan data menggunakan angket untuk memperoleh informasi dari responden yang terdiri dari pernyataan mengenai karakteristik responden, pengalaman dan opini responden terhadap kinerja guru dan literasi digital yang berlangsung saat itu. Kuesioner yang digunakan merujuk pada skala Likert. Penelitian ini juga menggunakan dokumentasi untuk pengumpulan data, data yang diambil adalah data tentang jumlah guru, kegiatan sekolah, administrasi guru dan sebagainya.

Sebelum digunakan untuk mengambil data, instrument angket diujicoba terlebih dahulu. Hasil uji coba dicari validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dua tahap yaitu, 1) validitas konstruk dengan menggunakan pendapat ahli. Para ahli diminta memberikan komentar terhadap dokumen yang telah disiapkan (Sugiyono, 2019); 2) uji validitas faktor, setelah pengujian konstruk oleh pakar, kemudian dilakukan tes instrumenyal. Setelah data diperoleh dan ditabulasikan, digunakan metode analisis factor untuk menguji validitas struktural yaitu skor masing-masing variable dikaitkan dengan skor signifikan total. Teknik korelasi yang digunakan adalah rumus Pearson (moment of product). Adapun kriteria pengujian validitas instrument adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument dikatakan valid, sebaliknya apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka instrument dikatakan tidak valid. Perhitungan uji validitas instrumen dengan menggunakan bantuan *computer program SPSS For Window Version 25* yaitu dengan cara *Bivariate correlations*. Uji validitas dilakukan pada SMA PGRI 2 Palembang sebanyak 30 orang.

Berdasarkan hasil uji coba, diketahui bahwa semua item dinyatakan valid. Hal ini terlihat dari $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai rhitung yang diperoleh dari hasil korelasi *product moment* yang dianalisis menggunakan *software spss versi 25* setiap itemnya. Selanjutnya dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . didapatkan semua item pernyataan valid. Maka data yang digunakan pada penelitian adalah data yang valid sebanyak 25 item. Selanjutnya Instrumen yang valid akan

dibagikan kepada responden sebagai sampel penelitian ini. Uji instrument dilakukan juga pada variable kinerja guru. Hasil uji validitas tersebut dapat dilihat pada table berikut. Instrumen yang valid selanjutnya akan dibagikan kepada responden sebagai sampel penelitian.

Instrumen penelitian juga diuji reliabilitasnya, perhitungan uji reliabilitas instrument menggunakan bantuan *SPSS for window version 25* yaitu Reliabilitas Alpha (*Cronbach's Alpha*) merupakan prosedur untuk mencari nilai reliabilitas yang tidak memerlukan pembagian item menjadi dua kelompok sehingga dapat diterapkan pada item yang ganjil. Syarat pengujian reliabilitas instrument jika $r_{i \text{ hitung}} > r_{i \text{ table}}$ maka instrument dapat dinyatakan reliable. Sebaliknya jika $r_{i \text{ hitung}} < r_{i \text{ table}}$ maka instrument dapat dinyatakan tidak reliable dengan taraf signifikansi 5%.

Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,942 dari jumlah butir pernyataan untuk variabel kinerja guru sebanyak 23. Karena nilai di atas 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini adalah reliabel. Hasil uji reliabilitas variable literasi digital didapat nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,957 dari jumlah item pernyataan untuk variabel literasi digital sebanyak 24. Karena nilai di atas 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini adalah reliabel. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data korelasi dengan bantuan SPSS Window Versi 26. Prosedur dalam analisis data meliputi 1) analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran penyebaran data hasil penelitian setiap variable secara kategorial, yaitu untuk mendiskripsikan tiap variable; 2) analisis uji prasyarat, uji Prasyarat analisis digunakan untuk melihat apakah data yang terkumpul memenuhi syarat untuk dianalisis dengan menggunakan teknik yang telah direncanakan. Untuk menghitung korelasi diperlukan hubungan antara variable X dan Y harus linier, dan bentuk distribusi semua variable objek penelitian harus berdistribusi normal; 3) uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian melalui penyebaran angket tentang pengaruh literasi digital terhadap kinerja guru didapatkan hasil ada pengaruh literasi digital terhadap kinerja guru. Hal ini terbukti dari hasil *output* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,00, karena nilai

sig. $> 0,05$ ($0,00 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara literasi digital dan kinerja guru. Penelitian ini direncanakan menggunakan analisis data statistik parametrik dengan persyaratan data harus normal dan linier.

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai sig. kedua variable penelitian masing-masing adalah 0,000, jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ artinya nilai sig. $< \alpha$ sehingga disimpulkan bahwa kedua kelompok data tidak berdistribusi normal. Selain uji normalitas juga dilakukan uji linieritas, berdasarkan uji linieritas diperoleh nilai sig. = 0,000 jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ artinya nilai sig. $< \alpha$ sehingga kedua kelompok data tidak linier. Oleh karena data penelitian ini tidak normal dan linier, maka untuk menganalisis data digunakan analisis data statistik non parametrik. Statistik non parametrik yang digunakan adalah korelasi Spearman, karena korelasi Spearman tidak mensyaratkan data variable berdistribusi normal.

Dari perhitungan antara literasi digital dengan kinerja guru diperoleh nilai koefisien korelasi Spearman sebesar 0,773 termasuk dalam tingkat keeratan korelasi positif sedang (Kesumawati & Aridanu 2021). Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara literasi digital dan kinerja guru adalah sedang dan positif (positive correlation). Dari hasil *output* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai sig. $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara literasi digital dan kinerja guru.

Pembahasan

Aspek penting dalam literasi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Dalam era teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju, kemampuan untuk menggunakan dan memanfaatkan digital secara efektif menjadi suatu keharusan dalam dunia pendidikan (Putra et al., 2023). Kemampuan dalam mengelola informasi digital merupakan salah satu aspek yang krusial bagi kinerja guru. Guru yang mampu memanfaatkan berbagai sumber digital untuk mengumpulkan bahan ajar, memperbarui pengetahuan dan keterampilan, serta mencari informasi yang relevan akan memiliki keunggulan dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas (Erwani et al., 2023).

Pada era digital, ada begitu banyak sumber informasi yang mudah diakses, oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan seleksi dan evaluasi yang cermat terhadap informasi yang ditemukan (Kailola, 2023a). Selanjutnya, aspek literasi digital yang mempengaruhi kinerja guru adalah kemampuan dalam mengajar secara *online*. Saat ini, banyak sekolah yang mengadopsi pembelajaran jarak jauh atau *blended learning*, sehingga guru perlu memiliki keterampilan dalam mengajar secara virtual (Maharani et al., 2021). Guru perlu menguasai teknologi komunikasi dan kolaborasi *online*, seperti *platform* pembelajaran jarak jauh atau *video conference*, agar dapat mengatur dan mengelola proses pembelajaran secara efektif (Yusuf et al., 2022). Kemampuan untuk mengajar secara *online* juga memungkinkan guru untuk tetap menjalankan proses pembelajaran dalam situasi darurat, seperti pandemi yang sedang kita alami saat ini.

Selain itu, literasi digital juga memberikan kontribusi penting dalam pengembangan materi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Guru yang memiliki pemahaman tentang media dan teknologi digital dapat menciptakan presentasi multimedia, video pembelajaran, atau aplikasi interaktif yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (Hasanah & Sukri, 2023). Melalui penggunaan teknologi yang tepat, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik, menginspirasi, dan relevan dengan kehidupan siswa. Tidak kalah pentingnya, aspek keamanan digital juga menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam literasi digital. Guru perlu memahami pentingnya menjaga privasi, keamanan, dan etika dalam penggunaan teknologi digital. Mereka harus dapat mengajarkan siswa tentang pentingnya penggunaan yang bertanggung jawab serta menjaga kerahasiaan informasi pribadi (Widianti, 2021). Guru juga perlu mengenali risiko dan bahaya yang dapat terjadi dalam dunia maya, serta mampu memberikan pemahaman kepada siswa tentang cara berperilaku yang aman dan etis dalam menggunakan teknologi digital (Safrudin & Sesmiarni, 2022).

Dalam rangka meningkatkan kinerja guru dalam literasi digital, pemerintah, sekolah, dan lembaga pendidikan perlu memberikan pelatihan dan dukungan yang memadai. Pelatihan dalam penggunaan teknologi digital dan pengembangan literasi digital harus menjadi bagian yang integral dalam program pengembangan profesional guru. Guru harus selalu berupaya untuk terus mengikuti perkembangan teknologi digital dan menggali

berbagai sumber pengetahuan dan informasi terkait literasi digital (Swandewi et al., 2024). Literasi digital memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru. Kemampuan dalam mengelola informasi, mengajar secara *online*, mengembangkan materi pembelajaran yang menarik, dan menjaga keamanan digital adalah beberapa aspek krusial yang harus dikuasai oleh guru (Rulyansah et al., 2022). Dukungan dan pelatihan yang tepat akan membantu guru untuk mengembangkan literasi digital yang kuat dan menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan yang semakin digital.

Dalam dunia yang terus berkembang dengan teknologi digital yang semakin canggih, penting bagi guru untuk mengembangkan literasi digital mereka secara efektif. Literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan, mengevaluasi, dan berpartisipasi dalam dunia digital dengan bijak. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan literasi digital mereka, sehingga dapat berpengaruh pada kinerja mereka yang efektif dan berkualitas (Rulyansah et al., 2022).

Berikut adalah beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru untuk meningkatkan literasi digital siswa sehingga berdampak pada kinerja yang efektif dan berkualitas: (1) Pendidikan digital aktif: Guru perlu terlibat secara aktif dalam pendidikan digital dengan memperoleh pengetahuan dan keterampilan tentang teknologi dan media digital. Dengan memiliki pemahaman yang baik tentang internet, media sosial, perangkat digital dan *platform e-learning*, guru dapat lebih efektif dalam membimbing siswa dalam penggunaan dan evaluasi informasi secara bijak di dunia digital. (2) Model perilaku yang positif: Guru harus menjadi panutan dalam penggunaan teknologi yang bertanggung jawab dan bijak. Dengan menunjukkan contoh yang baik dalam penggunaan internet, guru dapat menginspirasi siswa untuk mengadopsi praktik yang aman dan etis dalam lingkungan digital. Misalnya, guru bisa mengajarkan siswa tentang pentingnya privasi *online*, hak cipta, dan menghindari perilaku *cyberbullying*. (3) Mengenali dan mencegah bahaya digital: Guru harus dapat mengenali potensi bahaya yang ada di dunia digital dan memberikan pemahaman kepada siswa tentang cara mencegah atau meresponsnya. Guru bisa memberikan pengetahuan tentang keamanan digital, perlindungan privasi, dan pentingnya menghindari interaksi berbahaya atau merugikan di dunia maya. Dengan demikian, siswa dapat merasa lebih aman dan terlindungi dalam menghadapi tantangan lingkungan digital yang kompleks. (4) Mengintegrasikan

teknologi dalam pengajaran: Guru harus memanfaatkan teknologi digital sebagai alat yang efektif dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan berbagai aplikasi, perangkat lunak, dan *platform e-learning*, guru dapat meningkatkan kreativitas dan keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar. Selain itu, guru dapat mengajarkan siswa tentang etika digital, termasuk penggunaan yang bertanggung jawab dan menghormati hak cipta. (5) Mengembangkan kemampuan pemecahan masalah digital: Guru harus membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah digital, termasuk kemampuan dalam mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang relevan secara efektif. Guru dapat memberikan tugas dan proyek yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam penggunaan teknologi digital dan memberikan solusi yang kreatif untuk masalah yang dihadapi.

Dengan melakukan langkah-langkah ini, guru dapat memainkan peran yang efektif dalam meningkatkan literasi digital siswa, yang pada gilirannya akan berpengaruh pada kinerja siswa yang efektif dan berkualitas. Melalui pendidikan yang baik dalam literasi digital, guru dapat membantu siswa mengoptimalkan potensi mereka dalam menghadapi era teknologi yang terus berkembang dengan bijak dan bertanggung jawab.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian diketahui bahwa literasi digital memberikan dampak yang signifikan pada kinerja guru. Guru dengan tingkat literasi digital yang tinggi cenderung lebih efektif dalam mengajar, berkolaborasi, dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Mereka mampu mengintegrasikan teknologi dengan percaya diri dalam kurikulum, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, dan memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek yang menarik. Literasi digital juga memperkuat kemampuan kolaborasi guru. Guru yang menguasai berbagai alat dan *platform* digital dapat berkomunikasi dan berbagi sumber daya dengan efisien, baik secara lokal maupun global. Hal ini memungkinkan pertukaran ide dan praktik terbaik serta kolaborasi dalam pengembangan materi pembelajaran inovatif.

Selain meningkatkan efektivitas mengajar dan kolaborasi, literasi digital juga mempersiapkan guru untuk menghadapi tuntutan masyarakat yang semakin terhubung secara digital. Mereka dapat membantu siswa mengembangkan literasi digital mereka sendiri,

memastikan bahwa mereka siap untuk sukses di era digital. Namun, penting bagi guru untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi didasarkan pada prinsip-prinsip pedagogis yang solid dan memperhatikan kebutuhan individu siswa. Pendidikan kontinyu tentang perkembangan teknologi dan strategi pembelajaran yang efektif dalam konteks digital juga diperlukan agar guru tetap relevan dan kompeten.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan kepada responden, SMA Negeri 3 Kayuagung, SMA Negeri 1 Indralaya Selatan, serta Dinas Pendidikan Sumatera Selatan yang telah mendukung penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Aang Soenandi, I., Perangin Angin, P., & Anu, B. (2021). Peningkatan Kesiapan Literasi Digital Dalam Menunjang MBKM Kampus Mengajar di Wilayah Desa Tajur Halang SD, SMP Sinar Kasih dan Masyarakat Sekitar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 4(3), 237–246. <https://doi.org/10.31599/jabdimas.v4i3.924>
- Arikunto, Suharsimi, 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gilster. 1997. *Digital Literacy*. New York: Wiley.
- Erwani, E., Witarsa, R., & Masrul, M. (2023). Penerapan Program Kepala Sekolah terhadap Kemampuan Guru dalam Menggunakan Informasi Teknologi dan Literasi Digital di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 4(3), 957–963. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.263>
- Hasanah, U., & Sukri, M. (2023). Implementasi Literasi Digital Dalam Pendidikan Islam: Tantangan dan Solusi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 177–188. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v11i2.10426>
- Henanggil, M. D. F., Ulya, R. H., Sari, H. Y., Rachman, A., Putri, D. S., Zuve, F. O., & Erlianti, G. (2023). Pemanfaatan Literasi Digital dalam Optimalisasi Keterampilan Menulis Artikel Ilmiah Guru SDN 20 Koto Gaek Guguk Kabupaten Solok. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26333–26340. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i5.21853>
- Iqbal, Muhammad. 2021. Pengaruh Kemampuan Literasi Digital Terhadap Kompetensi Profesional Guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare. Tesis Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Johanes, V. E., Suroyo, S., & Budiastira, A. A. K. (2022). Analisis hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan literasi digital dengan kinerja guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2793–2801. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2471>

- Kailola, L. G. (2023). Menilik Adanya Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Literasi Digital Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 22040–22048. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.9824>
- Kesumawati, Nila., & Aridanu, Ichwan, 2021. *Statistika Parametrik Penelitian Pendidikan*. Palembang : Noer Fikri
- Maharani, E. S., Rosmiati, R., & Nasori, A. (2021). Profesionalisme kinerja guru dan kemampuan literasi digital guru berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran daring SMK kota jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2), 161–165. <http://dx.doi.org/10.33087/dikdaya.v11i2.360>
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis literasi digital tenaga pendidik pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570–3577. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>
- Permendiknas No. 16 Tahun 2007
- Priansa, Donni Juni. 2018. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: ALFABETA.
- Putra, A. E., Rohman, M. T., Linawati, L., & Hidayat, N. (2023). Pengaruh Literasi Digital terhadap Kompetensi Pedagogik Guru. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 201–211. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.185>
- Rakhman, F., & Surur, M. (2024). Analysis of Constraints on the Implementation of the Independent Curriculum in PAUD Level Mobilizing Schools in Situbondo District. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 361–370. <https://doi.org/10.58230/27454312.405>
- Rosanti, A., Kardi, K., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). Peran Guru PAI dalam Literasi Digital melalui Optimalisasi Perpustakaan Digital di Masa Pandemi Covid-19. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2561–2567. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.721>
- Rulyansah, A., Mardhotillah, R. R., Budiarti, R. P. N., Afandi, M. D., & Aisah, P. L. (2022). Pengembangan Profesional Pendidik SD dalam Penggunaan Aplikasi Sekolah Literasi Digital Berbasis Artikulasi Artificial Intelligence. *Indonesia Berdaya*, 4(1). <https://doi.org/10.47679/ib.2023383>
- Safrudin, S., & Sesmiarni, Z. (2022). Profesional guru pendidikan agama islam (PAI) dalam meningkatkan literasi di era digital. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 3(1), 43–53. <https://doi.org/10.55583/jkip.v3i1.308>
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriati, E. (2021). Manajemen perpustakaan dalam mendukung gerakan literasi digital di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(2), 201–218.
- Surur, M., Sugianto, R., Jannah, S., & Udzri, K. R. (2024). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Canva Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 85–98. <https://doi.org/10.31537/dedication.v8i1.1715>

Swandewi, N. P. P., Ariawan, I. P. W., & Sulindawati, N. L. G. E. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Instruksional, Literasi Digital, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Sosial Teknologi*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v4i1.1094>

UU No. 14 tahun 2005 “Tentang Guru Dan Dosen”.

Widianti, H. (2021). Strategi peningkatan literasi digital dalam pembelajaran matematika (studi kasus peserta didik sman 1 tanjunganom nganjuk). *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 20(01), 101–114. <https://doi.org/10.29138/lentera.v20i01.441>

Yusuf, M., Saifudin, A., & Zahrok, A. N. (2022). Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital guru pada masa pandemi covid-19. *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 80–96.